

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pariwisata memegang peranan yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, kesejahteraan masyarakat pun turut meningkat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut terlihat dari terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tetap terpeliharanya budaya lokal. Kehadiran lapangan kerja menjadi sumber penghasilan baik bagi masyarakat maupun destinasi wisata itu sendiri. Peningkatan pendapatan dan pelestarian budaya lokal berkontribusi pada kemajuan pariwisata yang berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta mengelola sumber daya yang ada sebagai bentuk upaya dalam menjaga keutuhan budaya, keanekaragaman hayati, serta menjaga kehidupan ekosistem. Salah satu pariwisata berkelanjutan yang masih berkembang adalah wisata Perkebunan Bukit Lawang. Wisata Perkebunan Bukit Lawang termasuk dalam wisata yang masih dikembangkan dan dilestarikan. Menurut Voa Indonesia (<https://www.voaindonesia.com>, diakses pada tanggal 28 November 2024). Wisata ini sudah ada sejak tahun 1973 dan masih berkembang hingga saat ini. Wisata ini Wisata Perkebunan Bukit Lawang adalah lokasi yang menarik perhatian sehingga dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan

informasi dari pemandu wisata bahwa wisata alam ini memiliki harga tiket masuk dengan harga 25.000 rupiah. Berkunjung dan membeli tiket ke wisata alam ini sekaligus juga mejadi kesempatan wisatawan untuk menyaksikan orangutan Sumatera di hutan liar wisata Perkebunan Bukit Lawang.

Selain menarik minat wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata alam tersebut, destinasi ini juga menjadi perhatian para peneliti yang tertarik menggali potensi serta sumber daya yang berkembang di Wisata Perkebunan Bukit Lawang. Salah satu hal yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan maupun peneliti adalah adanya kolaborasi antara Yayasan Kolibri dan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata, yang turut mendorong meningkatnya minat kunjungan ke kawasan tersebut. Daya tarik ini dikarenakan adanya rehabilitasi orangutan yaitu satwa langka yang masih dapat dijumpai di wisata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa kolaborasi yang sedang dijalankan oleh Yayasan Kolibri adalah kolaborasi yang melibatkan lembaga non profit (Yayasan Kolibri), Pemerintah (Dinas pariwisata, Pemerintah Desa), dan masyarakat. Kolaborasi ini berorientasi untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan, khususnya pada objek wisata Perkebunan Bukit Lawang. Salah satu keberhasilan dari kegiatan kegiatan yang dirancang melalui program program yang dirancang adalah bahwa masyarakat lokal mendapatkan pendapatan tambahan dari produk produk kerajinan yang dihasilkan melalui pelatihan di Yayasan Kolibri serta kemampuan dalam merawat satwa langka di wilayah Perkebunan Bukit Lawang. Keberhasilan ini memberikan hasil yang positif dengan mendapatkan penghargaan.

Penghargaan tersebut bernama Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2023. Penghargaan ini diberikan langsung oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu Sandiaga Salahuddin Uno. Penghargaan ini juga diraih oleh desa wisata Latuna Lombok, desa wisata Lantebung, desa wisata Nyanai. Menurut hasil wawancara dari data informan bahwa penghargaan yang diterima oleh desa wisata Perkebunan Bukit Lawang karena masuk nominasi 75 desa terbaik seluruh Indonesia dan juara 3 dari 5 desa wisata di Sumatera Utara. Wisata Perkebunan Bukit Lawang memperoleh penghargaan ADWI pada kriteria daya tarik pengunjung tertinggi yang merupakan bukti keberhasilan kolaborasi tersebut. Penghargaan ini mengakui kesuksesan pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di wisata Perkebunan Bukit Lawang. Wisata ini mendapatkan penghargaan menjadi desa yang sadar akan upaya dalam mengembangkan potensi wisata yang berkelanjutan, melestarikan budaya lokal, dan memberdayakan masyarakat (Anggriani dkk, 2023). Penghargaan ini salah satunya diperoleh dari visi misi Yayasan Kolibri yang melestarikan dan merawat habitat hewan langka yaitu orangutan Sumatera.

Yayasan Kolibri merupakan yayasan yang terbentuk dari hasil berkembang pesatnya wisata Bukit Lawang. Yayasan ini berdiri sejak tahun 2018 yang masih beroperasi hingga saat ini menurut website resmi dari Yayasan (<https://yayasankolibri.com>, diakses pada tanggal 29 November 2024). Yayasan Kolibri ini berdiri secara mandiri yang didirikan oleh bapak Yushuf Sihotang berasal dari Bukit Lawang yang bekerja sama dengan wisatawan mancanegara berasal dari Belanda, dan Prancis untuk membantu melestarikan lingkungan, serta

memberdayakan masyarakat lokal di wisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal, Yayasan ini tidak mengharapkan imbalan (non profit) dikarenakan misi utama dari yayasan ini melestarikan dan menjaga hewan langka pada wisata konservasi, serta membantu masyarakat lokal untuk ikut mengambil bagian dalam merawat dan melestarikan lingkungan wisata alam. Sumber dana Yayasan ini berasal dari donasi, sponsor, dan pendapatan pariwisata berkelanjutan. Yayasan ini telah bekerja sama dengan masyarakat lokal di Bukit Lawang sejak tahun 2018 untuk mengembangkan pariwisata dan memberdayakan masyarakat lewat pelestarian flora fauna guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke wisata Perkebunan Bukit Lawang menurut data resmi dari website Yayasan (Yayasan Kolibri House [Google Chrome] yang diambil pada tanggal 29 November 2024 (<https://yayasankolibri.com/>)).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mendorong peningkatan angka kunjungan wisata yaitu pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk mengelola potensi sumber daya wisata agar mampu menjadi daya tarik wisata (Octavanny, 2024). Pengembangan tersebut dapat melibatkan penciptaan inovasi baru maupun perbaikan terhadap fasilitas yang telah ada, melalui kerja sama antara Yayasan Kolibri dan komunitas lokal di kawasan wisata Bukit Lawang. Kolaborasi ini telah membuahkan hasil positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan pelestarian lingkungan konservasi, berdasarkan data tahun 2024. Capaian ini menunjukkan bahwa kerja sama tersebut efektif dalam mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Peneliti tertarik untuk mengkaji pengembangan objek wisata Perkebunan Bukit Lawang pasca penghargaan ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia) pada

tahun 2023 melalui kolaborasi. Ketertarikan ini dikarenakan pengembangan yang dilakukan dengan adanya model kolaborasi antara pemangku kepentingan. Berhubungan dengan pariwisata berkelanjutan yang memiliki beberapa indikator antaranya: melestarikan lingkungan wisata alam, meningkatkan faktor sosial ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya lokal yang terdapat di desa wisata (Mariati, 2023). Indikator ini dilihat dari keterkaitan lembaga lokal dengan masyarakat untuk melakukan proses kolaborasi. Hubungan yang dilakukan dalam pengembangan wisata yaitu menambah atau membangun sarana, penginapan, serta mengembangkan keragaman budaya lokal di wisata alam.

Pembangunan ini tidak lepas dari campur tangan dinas pariwisata. Sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata dan berusaha berdampak positif kepada lingkungan, ekonomi, dan masyarakat (Mariati, 2023). Pengembangan pariwisata memerlukan strategi kolaborasi melalui peran profesi pariwisata dengan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata (Sugita, 2021). Namun, ketertarikan para wisatawan kali ini terhadap pengembangan objek wisata yaitu adanya strategi kolaborasi antara lembaga non profit yang tidak mengharapkan uang dengan masyarakat lokal. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Pada hasil penelitian di atas membahas pengembangan kolaborasi antara lembaga pariwisata dengan masyarakat tetapi penelitian mengenai strategi kolaborasi dalam segi pengembangan objek wisata secara keberlanjutan belum ada dilakukannya penelitian. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini mengenai strategi kolaborasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

Lalu, apa yang dilakukan oleh Yayasan Kolibri sebagai lembaga non profit dalam mengembangkan desa wisata Perkebunan Bukit Lawang, dan mempertahankan penghargaan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, sehingga Peneliti mengangkat judul “Strategi Kolaborasi antara Yayasan Kolibri dan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Objek Wisata di Bukit Lawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah, yaitu:

1. Apa strategi yang dilakukan Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal di Bukit Lawang hingga memperoleh penghargaan ADWI?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mempertahankan kolaborasi yang terjalin pasca penghargaan ADWI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal di Bukit Lawang hingga memperoleh penghargaan ADWI.
2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mempertahankan kolaborasi yang terjalin pasca penghargaan ADWI.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat dapat dilihat dalam:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan mengenai strategi kolaborasi dalam pengembangan objek wisata secara lebih lanjut, manfaat lain yang diambil adalah penelitian ini juga menjadi untuk mengembangkan teori dan konsep wisata dalam bidang pendidikan Antropologi Pariwisata.

2. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pembelajaran pada bidang Antropologi Pariwisata yang memuat tentang cara atau strategi dalam mengembangkan wisata alam dan potensi yang didapat pada sebuah wisata alam sehingga dapat di praktekkan di sebuah pembelajaran atau tugas di kampus.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan pemahaman melalui berbagai aktivitas program pelatihan, dan meningkatkan kualitas masyarakat melalui sosialisasi pelestarian wisata konservasi.
- b. Bagi Yayasan Kolibri, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan evaluasi terhadap keberhasilan program melalui kolaborasi dengan masyarakat.

- c. Bagi Sektor Pariwisata, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui potensi wisata baru di Bukit Lawang serta mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat menjadi referensi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai model kolaborasi antara masyarakat lokal dan Yayasan Kolibri dalam pengembangan objek wisata di Bukit Lawang.